

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Perbankan

Ria Alfiani ¹, Layon Hocben Hutagaol ^{2*}

¹ Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jln. Raya Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bekasi, 021-82436886 / 021-82436996; e-mail: riaalfiani821@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jln. Raya Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bekasi, 021-82436886 / 021-82436996; e-mail: layhut.lh@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: layhut.lh@gmail.com

Diterima: 18 Mei 2025 ; Review: 19 Mei 2025 ; Disetujui: 4 Juni 2025

Cara sitasi: Alfiani R, Hutagaol LH. 2025. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Perbankan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (1): Halaman 1 – 14.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Metode penentuan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dalam industri perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri perbankan.

Kata kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Laba

Abstract: This research aims to determine the effect of Return On Assets, Return On Equity and Net Profit Margin on profit growth in the banking industry. This research uses quantitative descriptive methods. The research population consists of companies in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2022. The sampling method applied in this research was purposive sampling. The number of samples in this research was 26 companies in the banking industry. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25. Based on the research results, it shows that Return On Assets partially has a negative and significant effect on profit growth. Return On Equity and Net Profit Margin partially have a positive and significant effect on profit growth, simultaneously Return On Assets, Return On Equity and Net Profit Margin effect banking industry profit growth.

Keywords: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Profit Growth

1. Pendahuluan

Sektor keuangan berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara serta memiliki peran dalam menjaga likuiditas keuangan demi menopang kegiatan ekonomi. Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri, salah satu yang termasuk dalam sektor keuangan yaitu perbankan. Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara yaitu menghubungkan para pemilik dana yang berlebih pada yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien, hal tersebut membuat bank berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, penggerak roda perekonomian, serta menciptakan pemerataan. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyediakan pinjaman kepada individu dan bisnis, bank membantu memfasilitasi aliran dana yang mendukung aktivitas ekonomi. Melalui proses penghimpunan dan penyaluran dana, bank membantu meningkatkan investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, bank juga memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas keuangan dengan mengelola risiko keuangan dan menjaga likuiditas sistem keuangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank yang merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat mencerminkan peran krusialnya dalam memfasilitasi aktivitas ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia, industri perbankan memiliki peran yang strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Pada periode 2018-2022, industri perbankan di Indonesia mengalami berbagai perubahan, baik dari sisi regulasi, teknologi, maupun persaingan. Berikut Grafik yang menunjukkan Pertumbuhan Kredit Perbankan:



Sumber: Bank Indonesia www.bi.go.id

Gambar 1. Pertumbuhan Penyaluran Kredit tahun 2019-2022

Secara sektoral, pertumbuhan penyaluran kredit baru tertinggi terjadi pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran dengan SBT sebesar 48,5%, diikuti oleh sektor Pertanian, Perburuan, Kehutanan, dan sektor Penyediaan Akomodasi & Makanan Minuman dengan SBT masing-masing sebesar 39,5% dan 36,7%. Berdasarkan data tersebut, industri perbankan sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan penyaluran kredit. Artinya masyarakat dan pihak-pihak yang membutuhkan dukungan dana melalui kredit Bank semakin bertambah, dengan begitu pendapatan Bank atas penyaluran kredit tersebut bertambah, yang nantinya akan berdampak pada kenaikan laba. Sehingga pertumbuhan laba Perbankan juga tinggi. Menurut Estininghadi [2019] pertumbuhan laba adalah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam siklus kinerja keuangan perusahaan, laba perusahaan juga diharapkan mengalami pertumbuhan pada setiap periodenya agar dapat menunjang kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba industri perbankan periode 2018 – 2022. Naiknya tingkat penyaluran kredit perbankan pada periode tersebut berdampak pada naiknya pendapatan yang akan memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi para pemegang kepentingan dalam proses penentuan keputusan bisnis yang menjadikan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba sebagai kriteria utama penilaiannya.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Signaling Theory

Menurut Ross [1977] *Signaling Theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai eksekutif yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal seperti kreditor dan investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Motivasi tersebut timbul akibat adanya informasi asimetris yang terjadi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Upaya untuk mengurangi informasi asimetri tersebut dapat dilakukan dengan

memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Informasi keuangan seperti analisis rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang terus mengalami peningkatan di setiap periode adalah salah satu bentuk pemberian sinyal baik kepada pihak eksternal. Hal ini akan menjadi kondisi baik berkelanjutan yang dapat dilakukan manajemen untuk dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan bisnisnya [Sugiyono, 2022].

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menginformasikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan difungsikan oleh pihak bersifat internal ataupun eksternal. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh para investor, analis pasar, dan kreditor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari kepengurusan manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepadanya [Weygandt et al., 2019]. Menurut IAI [2020] dalam praktiknya di suatu entitas, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sari dan Hidayat [2022] menjelaskan bahwa analisis menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Dengan memahami pos-pos dalam neraca (*balance sheet*) dan laba rugi (*income statement*). Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan sangat penting dalam membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan dan menghitung rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir [2015] analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*), untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*),

untuk pengujian investasi (*test of invetsment utylization*), untuk menguji kondisi keuangan, termasuk pengujian likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

Pertumbuhan Laba

Menurut Estininghadi [2019] pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

ROA menggambarkan keberhasilan dari perusahaan dalam menciptakan profit, selain itu juga mampu mengukur laba yang dihasilkan perusahaan di masa lalu yang kemudian di proyeksikan ke masa depan Rosikah [2018]. Berdasarkan penelitian Handayani et al., [2023] serta Sundari dan Satria [2021] menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H1: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

ROE merupakan skala dalam menaksir seberapa besar kekuatan perusahaan dalam mencetak laba. Laba bersih bisa dilihat dari laporan rugi laba, sedangkan modal bisa dilihat di neraca. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan berlaku sebaliknya [Fatihudin, 2020]. Berdasarkan penelitian Nada dan Erdkhadifa [2024], Fathimah dan Hertina [2022], serta Agustina [2018] menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H2: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

NPM menunjukkan seberapa besar *presentase* pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Jumlah laba bersih yang diperoleh per penjualan perusahaan, dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah dikurangi pajak penjualan [Andhani, 2019]. Berdasarkan penelitian Hastuti et al., [2022], Lestari dan Sulastri [2021], serta Handayani et al., [2021] menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H3: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Nada dan Erdkhadifa [2024], Lestari dan Sulastri [2021], Mulyani dan Susianto [2021] serta Agustina [2018] menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H4: ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 46 perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan menghasilkan 26 perusahaan dalam industri perbankan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2018 – 2022 milik perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di BEI.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* untuk menguji dan menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba industri perbankan periode 2018 – 2022.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Independen	<i>Return On Asset</i>	Laba Bersih	X 100%
		Total Aset	
Variabel Independen	<i>Return On Equity</i>	Laba Bersih	X 100%
		Total Ekuitas	
Variabel Independen	<i>Net Profit Margin</i>	Laba Bersih	X 100%
		Total Penjualan	
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	Laba bersih t-Laba bersih t-1	X 100%
		Laba bersih t-1	

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut hasil uji yang dilakukan terhadap data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Statistik Deskriptif			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Return On Asset</i>	130	-0.007	0.092	0.014	0.016
<i>Return On Equity</i>	130	-0.062	0.261	0.082	0.064
<i>Net Profit Margin</i>	130	-0.223	2.396	0.240	0.256
<i>Valid N (listwise)</i>	130				

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2024)

ROA memiliki nilai minimal sebesar -0,007, nilai maksimal sebesar 0,092, nilai rata-rata ROA sebesar 0,014 dan standar deviasi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan proporsi nilai laba bersih sebesar 0,014 kali atau 1,4% dari total asetnya. ROE memiliki nilai minimal sebesar -0,062, nilai maksimal sebesar 0,261, nilai rata-rata ROE sebesar 0,082 dan standar deviasi sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan proporsi nilai laba bersih sebesar 0,082 kali atau 8,2% dari total ekuitasnya. NPM memiliki nilai minimal sebesar -0,223, nilai maksimal sebesar 2,396, nilai rata-rata NPM sebesar 0,240 dan standar deviasi sebesar 0,256. Hal ini menunjukkan proporsi nilai penjualan atau pendapatan bersihnya sebesar 0,240 kali atau 2,40% dari laba bersih tahun berjalannya.

Dalam penelitian ini dilakukan uji Statistik *non Parametric Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan di dalam uji ini adalah jika tabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi secara normal. Data sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 130 data, tetapi setelah dilakukan outlier, data Uji statistik deskriptif menggambarkan jumlah data (n), nilai rata-rata (mean), nilai terendah tersisa sebanyak 106. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi *Monte Carlo Sig.(2-tailed)* sebesar 0.302. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam uji regresi telah berdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,302 > 0,05$.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki korelasi satu sama lain. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,01 atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam data penelitian

[Ghozali, 2018]. Berdasarkan hasil uji ROA memiliki nilai *Tolerance* 0,780 dan VIF 1,282. ROE memiliki nilai *Tolerance* 0,279 dan VIF 3,586. NPM memiliki nilai *Tolerance* 0,321 dan VIF 3,114. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* adalah Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak [Ghozali, 2018]. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,040 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dan jumlah (n) sampel sebanyak 106 digunakan dalam penelitian ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 variabel. Sehingga didapatkan *Durbin Upper* (DU) atau nilai batas atas sebesar 2,040 dan nilai 4-du atau 4-1,742 sebesar 2,258. Nilai D-W yang didapat lebih besar dari nilai batas atas 2,040 dan tidak melebihi 4-1,742 (2,258) atau $1,742 < 2,040 < 2,258$. Maka dapat disimpulkan pada data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Autokorelasi menggunakan nilai *Durbin Watson* adalah Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak [Ghozali, 2018]. Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,040 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dan jumlah (n) sampel sebanyak 106 digunakan dalam penelitian ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 variabel. Sehingga didapatkan *Durbin Upper* (DU) atau nilai batas atas sebesar 2,040 dan nilai 4-du atau 4-1,742 sebesar 2,258. Nilai D-W yang didapat lebih besar dari nilai batas atas 2,040 dan tidak melebihi 4-1,742 (2,258) atau $1,742 < 2,040 < 2,258$. Maka dapat disimpulkan pada data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah variabel independen dan bagaimana variabel dependen mempengaruhinya. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba selama lima tahun yaitu tahun 2018–2022. Analisis ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel terikat dan rasio profitabilitas sebagai variabel bebas. Berikut hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t-hitung	Sig	Hasil Hipotesis
Konstanta	-0.330	-39.512	0.000	
<i>Return On Asset</i>	-2.001	-96.990	0.000	H1 ditolak
<i>Return On Equity</i>	2.210	15.746	0.000	H2 diterima
<i>Net Profit Margin</i>	0.832	16.142	0.000	H3 diterima

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk Pertumbuhan Laba perusahaan industri perbankan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,330p1 - 2,001roa + 2,210roe + 0,832npm$$

Interpretasi dari persamaan berikut adalah jika ROA, ROE, dan NPM bernilai nol, maka pertumbuhan laba industri perbankan bernilai negatif sebesar -0,330. Jika ROA mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri perbankan akan mengalami penurunan sebesar -2,001. Jika ROE mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri perbankan akan mengalami penurunan sebesar 2,210. Jika ROE mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai konstan, maka pertumbuhan laba industri perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,832.

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh F hitung sebesar 3811,008 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,005 atau $0,000 < 0,05$. yang menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba industri perbankan.

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,991 atau 99,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 99,1%. Sisanya sebesar 9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X1 (ROA) adalah sebesar 0,000. Nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Namun, berdasarkan hasil

penelitian ini, ROA memiliki pengaruh ke arah negatif sehingga H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa besaran nilai ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Nurhayati et al., [2020], Safitri dan Mukaram [2018], serta Alfitri dan Sitohang [2018], menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Walaupun tingkat pengembalian aset meningkat dengan ditandai tingginya nilai ROA, hal tersebut dapat membawa dampak negatif bagi perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan biaya operasional yang tinggi karena meningkatnya penggunaan aset yang dapat menyebabkan turunnya pertumbuhan laba industri Perbankan, serta terdapat faktor lainnya yaitu peningkatan risiko kredit, dan kondisi makro ekonomi yang tidak mendukung. Kondisi tersebut tentunya akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal yang akan menurunkan minat berinvestasi dan pemberian kredit terhadap perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X2 (ROE) adalah sebesar 0,000. Nilai sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H2 diterima. Berdasarkan hasil penelitian, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Nada dan Erdkhadifa [2024], Fathimah dan Hertina [2022], Lestari dan Sulastri [2021] serta Agustina [2018] yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya nilai ROE mengindikasikan tingginya efektivitas penggunaan dan pengembalian modal oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba. Nilai ROE yang tinggi juga dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan karena pemanfaatan modal yang efektif oleh perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal baik bagi pihak eksternal yang akan meningkatkan minat berinvestasi kepada perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansi variabel X3 (NPM) adalah sebesar 0,000. Nilai sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H3 yang menyatakan NPM memiliki pengaruh positif signifikan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dan

konsisten dengan penelitian Sukardi et al., [2024], Putra et al., [2023], Hastuti et al., [2022], Ningsih dan Utiyati [2020] serta Marlina [2019] yang menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya nilai NPM mengindikasikan tingginya efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional yang berdampak pada meningkatnya margin keuntungan bersih yang akan berdampak positif pada pertumbuhan laba dan kinerja keuangan perusahaan. Bank-bank dengan NPM yang tinggi cenderung mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pendapatan bank. NPM juga dapat mencerminkan manajemen risiko yang baik dan pengelolaan aset yang efisien untuk memperoleh laba. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya efisiensi operasional dan profitabilitas industri perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji statistik f, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3811,008 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang didapat yaitu sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,005 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik f tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba industri perbankan. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian Nada dan Erdkhadifa [2024], Lestari dan Sulastri [2021], Mulyani dan Susianto [2021], serta Agustina [2018] menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, tingginya nilai ROA, ROE, dan NPM akan berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat pengembalian dari aset, modal, dan margin dari laba bersih perusahaan tinggi, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan tinggi karena hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengembalian yang efektif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang otomatis akan meningkatkan pertumbuhan laba industri perbankan. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba, menunjukkan kompleksitas dan pentingnya pengelolaan aset, modal, dan margin laba secara efisien dalam meningkatkan perolehan laba yang akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun peningkatan ROA menunjukkan tingginya tingkat pengembalian aset, penggunaan aset yang lebih besar seringkali disertai dengan biaya operasional yang tinggi, yang dapat menurunkan pertumbuhan laba di industri perbankan. Selain itu, risiko kredit yang meningkat dan kondisi makro ekonomi yang tidak mendukung juga dapat memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya nilai ROE menunjukkan efektivitas penggunaan dan pengembalian modal yang meningkatkan pertumbuhan laba dan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal baik bagi pihak eksternal yang akan meningkatkan minat berinvestasi kepada perusahaan. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya nilai NPM menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional yang meningkatkan margin keuntungan bersih dan berdampak positif pada pertumbuhan laba serta kinerja keuangan. Bank dengan NPM tinggi cenderung lebih *profitable* dan mencerminkan manajemen risiko serta pengelolaan aset yang efisien. Secara simultan, tingginya nilai ROA, ROE, dan NPM akan berdampak positif dan signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba, menunjukkan kompleksitas dan pentingnya pengelolaan aset, modal, dan margin laba secara efisien dalam meningkatkan perolehan laba yang akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Referensi

- Agustina D. 2018. Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sci. J. J. Ilm. Mhs.*
- Alfitri ID, Sitohang S. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 7: 1–17.
- Andhani D. 2019. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *J. SEKURITAS* (Saham, Ekon. Keuangan. dan Investasi) 3: 45.
- Estininghadi S. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD J. Ris. Akunt. Keuangan. Dewantara* 2: 1–10.

- Fathimah NA, Hertina D. 2022. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.* 5: 2094–2104.
- Fatihudin D. 2015. Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi.
- Ghozali I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani F, Hakim MZ, Abbas DS. 2021. Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). 88–97.
- Handayani W, Hermawan I, Riany M. 2023. Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.* 4: 186–195.
- Hastuti NM, Rusidah HS, Utomo S. 2022. Pengaruh *Return on Assets* (Roa), *Return on Equity* (Roe), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019. *Smart Bus. J.* 1: 31.
- IAI. 2020. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No.1, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari DP, Sulastri P. 2021. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *J. Dharma Ekon.:* 45–55.
- Marlina W. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *J. Ris. Akunt. dan Keuang.* 7: 545–554.
- Mulyani IS, Susianto TE. 2021. Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekspres Media. *J. Mhs. Akunt.* 2: 2–18.
- Munawir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nada FU dan, Erdkhadifa R. 2024. Pengaruh *return assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *J. Ekon. dan bisnis* 2: 330–343.
- Ningsih SR, Utiyati S. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 9: 1–15.
- Nurhayati N, Hidayati AI, Utami ES. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *BISMA J. Bisnis dan Manaj.* 14: 172.
- Putra FDP, Sholihin U, Rahmawati Z. 2023. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *J. Sinar Manaj.* 9: 151–157.
- Rosikah. 2018. *Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. The International Journal of Engineering and Science.* (IJES,

7(3), 6–14.

- Ross; Stephen A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive_Signaling Approach*. *The Bell J*.
- Safitri AM, Mukaram. 2018. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusah. Sekt. Ind. Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indones. vol 4: 25–39.
- Sari PA, Hidayat I. 2022. Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara* 1: 5–24.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 3e. Bandung: CV Alfabeta. 384 p.
- Sukardi RP, Widyastuti T, Maidani, Sari PN, Ningrum EP. 2024. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Benchmark* 1: 10–18.
- Sundari R, Satria MR. 2021. Pengaruh *Return on Asset* Dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *L. J.* 2: 107–118.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso DE. 2019. *Financial Accounting*, 4 ed. New Jersey: Wiley.